

## Kepala Dinas Kaget Bank Tak Akui Deposito

**107** ► **Polisi Kumpulkan Bukti Raibnya Dana Pemkot Semarang Rp 22 M**

**SEMARANG, TRIBUN** - Kepala Dinas Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah (DPKAD) Pemerintah Kota Semarang, Yudi Mardiana, akhirnya buka-bukaan tentang raibnya dana deposito puluhan miliar milik Pemkot Semarang.

Yudi mengatakan, pada pertengahan Januari 2015 lalu, dirinya kaget saat mendatangi Bank BTPN Jalan Pandanaran. "Saat itu perwakilan bank tersebut bilang kalau mereka tidak mengakui sertifikat deposito atas nama Pemkot Semarang. Padahal di sana ada uang puluhan miliar, saya tentu saja lemas," kata Yudi kepada Tribun Jateng, Selasa (17/3).

Ketika ditemui Tribun Jateng, Yudi didampingi Kepala Bapeda Kota Semarang, Bambang Haryono. Yudi dan Bambang baru saja menjalani pemeriksaan di markas

**STORY HIGHLIGHTS**

- Kasus hilangnya dana deposito milik Pemkot Semarang Rp 22 miliar terus berlanjut.
- Pejabat Pemkot Semarang menceritakan kronologi bagaimana uang yang disimpan di Bank BTPN itu hilang.
- BTPN belum memberikan pernyataan resmi terkait hilangnya dana miliaran rupiah milik Pemkot Semarang.
- Polisi masih terus mengumpulkan bukti untuk menyelidiki kasus ini.

■ KE HALAMAN 7



**2011** **KLIK** Bagaimana perkembangan hasil penyelidikan polisi terkait kasus ini? **tribunjateng.com**

**Sudah Heboh sejak Januari 2015**

**HIRUK** pikuk kantor DPKAD Kota Semarang tampak seperti keseharian. Tidak tampak obrolan tentang raibnya uang pemkot sebesar Rp 22 miliar di bank BTPN. Bahkan beberapa pegawai yang ditemui, enggan membahas.

"Wah daripada mikirin uang sebanyak itu mending kerja biasa saja. Gak bisa mikir," celetuk seorang PNS di lobi kantor DPKAD di kompleks Balai Kota Semarang, Selasa (17/3).

**Oktober 2014** Sesuai saran BPK, Pemkot Semarang diminta membuat MoU baru atas penyimpanan dana kas daerah. Penyimpanan yang semula berbentuk giro diubah ke deposito.

**6 Januari 2015** Pemkot Semarang menyelenggarakan MoU dengan sejumlah bank yang menjadi tempat penyimpanan dana kas daerah. Dari 7 bank yang diundang hanya BTPN yang tidak hadir.

**MISTERI TIGA REKENING**

■ KE HALAMAN 7

Kepala DPKAD, Yudi Mardiana, mendatangi



Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Jateng, di Banyumanik. Keduanya diperiksa sebagai saksi atas laporan yang dibuat oleh Bank BTPN di Polda Jateng.

Yudi menjelaskan, awal dari raibnya uang miliaran rupiah itu bermula ketika Pemkot Semarang menyimpan dana kas daerah (Kasda) di Bank BTPN Jalan Pandanaran, pada akhir 2007.

"Uang miliaran rupiah tidak mungkin disimpan di kantor pemkot, jadi memang harus disimpan bank. Uang yang tersimpan di BTPN awalnya sebanyak Rp 45 miliar. Saat itu uang kasda tidak hanya disimpan di BTPN, namun juga ada di sejumlah bank lain," kata Yudi.

Yudi menerangkan, saat itu penyimpanan dalam bentuk giro. Seiring berjalannya waktu, aliran dana masuk-keluar di rekening giro tersebut. Dari pihak bank, menurut Yudi, juga rutin memberikan laporan rekening koran setiap bulan dan setiap ada permintaan dari DPKAD.

"Ibarat siswa yang diberi rapor maka kami percaya saja kalau rapor itu asli dan sah dari sekolah. Laporan rekening koran itulah yang kami anggap sebagai rapor," ujarnya.

Yudi melanjutkan ceritanya, pada pertengahan tahun 2014 BPK menyarankan kepada DPKAD untuk membuat dan memperbarui memorandum of understanding (MOU) kepada seluruh pihak bank yang dijadikan tempat untuk penyimpanan uang-uang Pemkot Semarang.

BPK juga menyarankan penyimpanan yang semula berbentuk giro diganti dengan deposito jangka waktu sebulan. Akhirnya pada Oktober-November 2014, Yudi mengubah penyimpanan dana itu menjadi deposito dan pihak Pemkot menerima tanda terima sertifikat deposito.

Selanjutnya, pada awal Januari 2015 Yudi mengadakan penandatanganan MOU kepada sejumlah bank yang menjalin kerjasama. "Dari tujuh bank yang kami undang untuk penandatanganan MOU, hanya BTPN yang tidak hadir. Dari situ saya merasa ada ketidakberesan di sana," katanya.

Selanjutnya, Yudi berinisiatif datang ke kantor BTPN. Saat itu Yudi menunjukkan sertifikat deposito kepada petugas bank. Yudi ka-

Pemkot Semarang. Kami minta penjelasan dan mengirim surat secara resmi untuk mengetahui siapa yang membuat rekening atas nama Pemkot Semarang, namun pihak bank tidak bersedia memberitahukan," ungkapnya.

Atas kejadian tersebut, Yudi kemudian melapor ke Polrestabes Semarang. Yudi menyatakan belum mengetahui berapa jumlah kerugian atau besarnya deposito yang raib tersebut. Yudi melaporkan pemalsuan rekening deposito atas nama Pemkot Semarang sekaligus melapor atas sertifikat yang dianggap palsu oleh pihak bank.

Informasi yang dihimpun sejumlah sumber menyebutkan, pihak bank BTPN juga melaporkankasus itu ke Mapolda Jateng. BTPN diduga melaporkan seorang karyawan berinisial Au, yang ditengarai terlibat dalam perkara raibnya uang deposito miliaran rupiah milik Pemkot Semarang.

Seorang sumber menyebutkan Au yang dulu bekerja di BTPN Semarang kini telah pindah tugas di Jakarta. Au juga merupakan mantan istri dari seorang politisi.

Adanya laporan dari pihak BTPN juga diakui oleh Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Polda Jateng, Kombes Purwadi. "Kami (Polda Jateng-Red) menangani pelaporan dari pihak bank sedangkan dari Polrestabes Semarang menangani laporan dari pemilik rekening (Pemkot Semarang-Red)," kata Purwadi.

## Dewan Kaget

Anggota DPRD Kota Semarang sekaligus Ketua Fraksi Gerindra, Hermawan Sulis mengaku kaget atas raibnya uang miliaran rupiah tersebut.

"Ini kami juga baru tahu dari media, belum ada pemberitahuan dari pemerintah. Kami fraksi Gerindra meminta pimpinan dewan untuk segera dalam waktu dekat ini harus klarifikasi terkait hal ini ke pemerintah," kata Sulis.

Sulis menambahkan, pemkot harus bersikap tegas untuk mengusut dan membongkar peristiwa raibnya uang miliaran rupiah tersebut. "Siapa pun yang terlibat harus ditindak tegas. Uang miliaran rupiah itu tidak sedikit dan bisa dimanfaatkan untuk pembangunan yang berguna," katanya.

milik Pemkot Semarang. Bank yang berdiri sejak 1958 itu kini lebih cenderung tertutup.

Area Business Leader BTPN Semarang, Aris Pandan Setiawan yang sehari sebelumnya bersedia memberikan keterangan, kini memilih menutup rapat mulutnya. Saat ditanya perkembangan kasus tersebut, dia mengaku tak berwenang memberikan pernyataan.

Aris menjelaskan, konfirmasi soal uang pemkot yang hilang akan dilayani lewat satu pintu melalui Corporate Communication BTPN yang berkantor pusat di Jakarta.

"Mas, klu ada klarifikasi dipool ke marketing communication pusat ya. Dengan ibu eny 08111666(xxx-red)," kata Aris melalui Short Message Service (SMS), Selasa (17/3) siang.

Aris pun menarik kembali klarifikasi yang telah diberikan sehari sebelumnya dengan alasan tidak mengetahui secara jelas pokok permasalahannya dan takut jika apa yang disampaikan justru keliru.

Dia menambahkan, dalam waktu yang tidak lama lagi pihaknya akan memberikan keterangan pers melalui bagian Corporate Communication BTPN yang berkantor pusat di Jakarta.

Namun, ketika Tribun Jateng berusaha menghubungi Corporate Communication BTPN, Eny melalui hibungan telepon tidak ada balasan. Hingga berita ini diturunkan, Eny tak kunjung memberikan pernyataan. Sedangkan telepon selulernya saat dihubungi tidak juga diangkat, dan pesan singkat (SMS) sejak siang hari hingga malam pun tak dibalasnya.

Diberitakan sebelumnya, uang Pemkot Semarang dalam bentuk deposito di bank BTPN hilang. Deposito senilai Rp 22 miliar tiba-tiba raib tinggal sisa Rp 80 juta saja.

## Polda Kumpulkan Bukti

Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Liliek Darmananto mengatakan, polisi masih menyelidiki dugaan hilangnya uang deposito milik Pemkot Semarang di BTPN. Uang senilai Rp 22 miliar itu diduga raib dan hanya tersisa Rp 80 juta.

"Kami tidak mau gegabah menangani laporan seperti ini, kami kumpulkan bukti-bukti dulu," ujar Liliek, Selasa (17/3).

Liliek mengatakan, Polda Jateng dan Polrestabes Sem-